

Financial Education to Encourage Saving Habits among SDN 001 Merapun

Edukasi Keuangan untuk Mendorong Kebiasaan Menabung Siswa SD Negeri 001 Merapun

Alfredo Unisimus¹, Agnes Synthia Enimawati^{2*}, Natalia Sarah Tivana Turangan³, Adelia Yustianingrum⁴, Kezia Julietha Kobi⁴, Muhammad Rafly Ananta Putra¹, Muhammad Rayhan Al Mubarak⁵, Salwa Azka Aryahiyyah⁶, I Ketut Mulyawan³, Andini Abriyanti⁷, Ziya Ibrizah⁸

- ¹ Program Studi S1 Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: agnessyne@gmail.com; Tel. +62-822-5670-7207.

ABSTRACT: Financial education initiatives serve as a means to introduce financial management to children of school age. As part of the KKN 52 program by Mulawarman University in Merapun Village (Kelay District, Berau Regency), a financial education session titled "Encouraging Savings" was conducted for sixth-grade students at SD Negeri 001 Merapun. The activity aimed to foster an understanding of the importance of saving and basic pocket money management, while also encouraging students to cultivate a saving habit. A total of 67 students participated in the event, which featured material presentations, Q&A sessions, ice-breaking activities, interactive discussions, and a demonstration on making piggy banks from used bottles. To assess changes in understanding and participant response, pre-tests and post-tests were administered before and after the session. Pre-test results indicated that the majority of students were already familiar with the concept of saving; 65 students (97.01%) understood what saving entailed, and all participants viewed it as an important activity. Following the session, all participants expressed interest in saving and reported a better understanding of its importance. Specifically, 63 students (94.03%) expressed a desire to start saving, 62 (92.54%) wanted to continue saving, and 63 (94.03%) stated they would begin practicing the habit of saving. These results demonstrate that interactive educational activities can elicit a positive response and boost student motivation to save. However, sustaining this habit requires ongoing support from schools, teachers, and families.

KEYWORDS: Financial Education, Saving, Financial Literacy, Elementary School Students, Community Service

ABSTRAK: Kegiatan edukasi keuangan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengenalkan pengelolaan keuangan kepada anak sejak usia sekolah. Melalui program KKN 52 Universitas Mulawarman di Kampung Merapun, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau, dilaksanakan kegiatan Edukasi Keuangan: Ajakan Menabung yang ditujukan kepada siswa kelas VI SD Negeri 001 Merapun. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menabung, pengelolaan uang saku secara sederhana, serta mendorong siswa untuk mulai membangun kebiasaan menabung. Sebanyak 67 siswa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, tanya jawab, *ice breaking*, diskusi interaktif, serta demonstrasi pembuatan celengan dari botol bekas. Untuk melihat perubahan pemahaman dan respons peserta, dilakukan pengisian *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah kegiatan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal kegiatan menabung. Sebanyak 65 siswa (97,01%) mengetahui apa itu menabung dan seluruh peserta menganggap menabung sebagai kegiatan yang penting. Setelah mengikuti kegiatan, seluruh peserta menyatakan tertarik untuk menabung dan merasa lebih memahami pentingnya menabung. Sebanyak 63 siswa (94,03%) menyatakan ingin mulai menabung, 62 siswa (92,54%) ingin terus

Cara mensitasi artikel ini: Unisimus A, Enimawati AS, Turangan NST, Yustianingrum A, Kobi KJ, Putra MRA, Al Mubarak MR, Aryahiyyah SA, Mulyawan IK, Abriyanti A, Ibrizah Z. Financial Education to Encourage Saving Habits among SDN 001 Merapun (Edukasi Keuangan untuk Mendorong Kebiasaan Menabung Siswa SD Negeri 001 Merapun). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 255-259.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

menabung, dan 63 siswa (94,03%) menyatakan akan mulai menerapkan kebiasaan menabung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang disampaikan secara interaktif dapat memberikan respons positif sekaligus mendorong motivasi siswa untuk mulai menabung. Namun, keberlanjutan kebiasaan tersebut tetap membutuhkan dukungan dari sekolah, guru, dan keluarga.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan, Menabung, Literasi Keuangan, Siswa Sekolah Dasar, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik sekaligus bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan merancang program yang sesuai dengan kondisi setempat. KKN angkatan 52 Universitas Mulawarman di Kampung Merapun, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, dilaksanakan melalui beberapa program yang disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat, salah satunya edukasi keuangan bagi siswa sekolah dasar.

Pemilihan kegiatan tersebut didasarkan pada hasil observasi awal di SD Negeri 001 Merapun melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan pengamatan terhadap peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami pentingnya menabung sejak dini, belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta belum mengenal pengelolaan uang saku secara bijak. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program Sosialisasi Edukasi Keuangan: Ajakan Menabung sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan siswa.

Edukasi keuangan sejak usia sekolah penting untuk membangun pengetahuan dan kebiasaan dalam mengelola uang secara bijak. Meta-analisis terhadap 37 eksperimen pendidikan keuangan di sekolah menunjukkan bahwa edukasi keuangan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan keuangan dan, meskipun lebih kecil, terhadap perilaku keuangan siswa (Kaiser & Menkhoff, 2019). Salah satu kebiasaan sederhana yang dapat dikenalkan adalah menabung, yaitu menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk kebutuhan mendatang. Dalam konteks Indonesia, urgensi penguatan literasi keuangan juga terlihat dari hasil SNLIK 2024 yang menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 65,43 %, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02 % (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi mengenai pentingnya menabung yang dilanjutkan dengan praktik membuat celengan dari barang bekas. Penggunaan botol plastik sebagai bahan celengan memungkinkan siswa menerapkan materi secara langsung melalui aktivitas yang sederhana dan kreatif, sekaligus mengenalkan pemanfaatan kembali barang yang masih dapat digunakan. Pendekatan edukasi keuangan yang melibatkan siswa sekolah dasar juga telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan dan perilaku menabung (Hafitah & Sakti, 2021).

Program Sosialisasi Edukasi Keuangan: Ajakan Menabung bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri 001 Merapun mengenai pentingnya menabung sejak dini, mengenalkan pengelolaan uang saku secara sederhana, serta mendorong ketertarikan untuk mulai membangun kebiasaan menabung. Kegiatan ini menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat berbasis kebutuhan yang memadukan edukasi keuangan dengan praktik pembuatan celengan dari barang bekas.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Perencanaan

Program kerja Sosialisasi Edukasi Keuangan: Ajakan Menabung dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 001 Merapun. Observasi dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah serta pengamatan terhadap kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memahami pentingnya menabung sejak dini, belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum mengenal cara mengelola uang saku secara bijak. Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi keuangan bagi siswa.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, sasaran kegiatan ditetapkan yaitu siswa kelas VI SD Negeri 001 Merapun dengan jumlah peserta sebanyak 67 orang. Pemilihan sasaran ini dilakukan karena siswa kelas VI telah memiliki kemampuan memahami konsep dasar pengelolaan keuangan sehingga diharapkan dapat menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk kegiatan yang dipilih adalah sosialisasi edukasi keuangan yang dikemas secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, permainan (*ice breaking*), serta demonstrasi pembuatan celengan dari botol bekas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung, membedakan

kebutuhan dan keinginan, mengelola uang saku secara bijak, serta menumbuhkan kebiasaan menabung sejak usia dini.

2.2 Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Materi yang disampaikan meliputi cerita singkat "Dua Jalan Menuju Masa Depan", pentingnya menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan dengan tema "Bijak Pilih, Cerdas Kelola Uang Sakumu", konsep "Uang Kecil, Hasil Besar", cara membangun kebiasaan menabung yang cerdas, tantangan menabung selama 30 hari, serta empat pesan kunci sebagai penutup materi.

Media edukasi yang digunakan berupa presentasi PowerPoint yang dipadukan dengan kegiatan *ice breaking* agar suasana belajar lebih interaktif. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan demonstrasi pembuatan celengan dari botol bekas sebagai contoh pemanfaatan barang bekas menjadi media menabung yang sederhana, menarik, dan mudah diterapkan oleh peserta di rumah.

Perlengkapan yang dipersiapkan meliputi laptop, proyektor, *sound system*, mikrofon, alat dan bahan pembuatan celengan dari botol bekas, lembar absensi peserta, alat tulis, lembar *pre-test* dan *post-test*, hadiah apresiasi bagi peserta yang aktif, bingkisan peserta, plakat untuk pihak sekolah, spanduk kegiatan, konsumsi bagi guru, serta perlengkapan dokumentasi.

Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SD Negeri 001 Merapun beserta guru-guru untuk menentukan teknis pelaksanaan, pembagian waktu, serta penggunaan fasilitas sekolah. Berdasarkan hasil koordinasi, kegiatan ditetapkan dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Juli 2026 pukul 08.30–11.00 WITA bertempat di SD Negeri 001 Merapun.

2.3 Pelaksanaan

Kegiatan Sosialisasi Edukasi Keuangan: Ajakan Menabung dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak sekolah. Secara umum, pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi atau absensi peserta, dilanjutkan dengan pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan doa, sambutan dari pihak terkait, penyerahan plakat kepada pihak sekolah, serta dokumentasi bersama.

Tahap berikutnya adalah pengisian *pre-test* untuk mengetahui gambaran awal mengenai pemahaman dan kebiasaan peserta terkait menabung. Setelah itu, tim pelaksana menyampaikan materi edukasi keuangan menggunakan media presentasi PowerPoint yang diselingi sesi tanya jawab dan *ice breaking* untuk meningkatkan partisipasi serta antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

Sebagai bentuk penguatan materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan celengan dari botol bekas yang bertujuan memberikan contoh sederhana mengenai media menabung yang mudah dibuat menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Setelah demonstrasi, peserta mengikuti diskusi interaktif bersama pemateri untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Pada akhir kegiatan, peserta mengisi *post-test* sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya dilakukan pembagian hadiah apresiasi kepada peserta yang aktif selama kegiatan berlangsung, dokumentasi bersama, dan penutupan kegiatan.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui pengisian *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah kegiatan berakhir. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal konsep menabung, yaitu sebanyak 65 dari 67 peserta (97,01%) mengetahui apa itu menabung. Seluruh peserta (100%) menyatakan pernah menabung dan menganggap bahwa menabung merupakan kegiatan yang penting. Selain itu, sebanyak 58 peserta (86,57%) telah memiliki celengan dan 66 peserta (98,51%) pernah mencoba menabung. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta masih belum memahami pengelolaan uang saku secara bijak serta belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang lebih terarah.

Hasil *post-test* menunjukkan respons yang sangat positif setelah peserta mengikuti kegiatan sosialisasi. Seluruh peserta (100%) menyatakan tertarik untuk menabung dan merasa lebih memahami pentingnya menabung. Selain itu, sebanyak 63 peserta (94,03%) menyatakan ingin mulai menabung, 62 peserta (92,54%) berkomitmen untuk terus menabung, dan 63 peserta (94,03%) menyatakan akan mulai menerapkan kebiasaan menabung setelah kegiatan berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan motivasi peserta untuk membangun kebiasaan menabung sejak dini serta memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan secara sederhana.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Antusiasme peserta terlihat selama penyampaian materi, sesi tanya jawab, *ice breaking*, maupun demonstrasi pembuatan celengan dari botol bekas. Dukungan dari pihak sekolah serta partisipasi aktif siswa menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI SD Negeri 001 Merapun telah memiliki pemahaman dasar mengenai menabung. Mayoritas siswa mengetahui pengertian menabung, pernah menabung, memiliki celengan, serta menganggap menabung sebagai kebiasaan yang penting. Kondisi ini menjadi dasar bahwa kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman dan pembentukan kebiasaan menabung secara konsisten. Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi sederhana mengenai pengertian, manfaat, dan pentingnya menabung sejak dini, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, permainan edukatif, dan praktik pembuatan celengan dari botol bekas secara berkelompok. Pendekatan interaktif membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Praktik Pembuatan Celengan

Berdasarkan hasil diskusi dan respons siswa setelah kegiatan, hampir seluruh peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manfaat menabung serta munculnya motivasi untuk mulai menyisihkan uang secara rutin. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan agar kebiasaan tersebut dapat diterapkan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang dipadukan dengan aktivitas praktik tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong pembentukan sikap positif terhadap perilaku menabung sejak usia sekolah dasar.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh kerja sama pihak sekolah, pendampingan guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta antusiasme siswa selama mengikuti materi dan praktik. Sementara itu, hambatan yang ditemui meliputi ketidakhadiran beberapa siswa, kurangnya fokus sebagian peserta, kendala teknis pada proyektor dan *sound system*, serta keterbatasan waktu sehingga diperlukan penyesuaian terhadap *rundown* kegiatan. Secara keseluruhan, faktor pendukung lebih dominan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan edukasi yang diharapkan.



Gambar 2. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Edukasi Keuangan: Ajakan Menabung berhasil meningkatkan pemahaman, ketertarikan, dan motivasi siswa kelas VI SD Negeri 001 Merapun untuk menabung sejak dini. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, seluruh peserta merasa lebih memahami pentingnya menabung, sebagian besar berkomitmen untuk terus menabung, dan menyatakan akan mulai menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa edukasi keuangan yang dikemas secara interaktif dan dipadukan dengan praktik pembuatan celengan dari barang bekas dapat menumbuhkan sikap positif terhadap perilaku menabung pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, program ini terbukti efektif sebagai langkah awal pembentukan kebiasaan pengelolaan uang saku secara bijak, meskipun keberlanjutannya tetap memerlukan dukungan dari guru, sekolah, dan keluarga.

REFERENSI

- Hafitah, S. Y., & Sakti, A. W. (2021). Introducing of financial literacy in shaping saving behavior in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 57–62. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v2i1.38625>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2019). *Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies* (Discussion Paper No. 187). Collaborative Research Center Transregio 190, Ludwig-Maximilians-Universität München & Humboldt-Universität zu Berlin. <https://hdl.handle.net/10419/208087>
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024, August). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>